

Keanekaragaman Araceae di Taman Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-Azhar

(Diversity of Araceae In The Garden Of The Faculty Of Agriculture, Al-Azhar Islamic University)

Nesya Velina Putri Priyagung¹⁾, Suriatul Ummah²⁾, Slamet Mardiyanto Rahayu³⁾

¹⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

²⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

³⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

Alamat Institusi: Jl. Unizar no. 20 Turida, Mataram 83237

Email: nesyaavelin@gmail.com, suriatulummah81@gmail.com, slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

ABSTRAK

Fakultas pertanian merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Al-Azhar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan status konservasi spesies yang termasuk dalam familia Araceae di Taman Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar. Penelitian dilakukan melalui observasi dan identifikasi serta penelusuran status konservasi. Berdasarkan penelitian terdapat 6 spesies yang termasuk familia Araceae di Taman Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar, yaitu: *Epipremnum tetrasperma*, *Zamioculcas zamiifolia*, *Aglaonema commutatum*, *Anthurium crystallinum*, *Spathiphyllum blandum*, dan *Colocasia esculenta*.

Kata Kunci: Biodiversitas, Konservasi, Tanaman Hias, Pulau Lombok

ABSTRACT

The Faculty of Agriculture is one of the faculties at Al-Azhar Islamic University. This study aims to determine the diversity and conservation status of species included in the Araceae family in the Garden of the Faculty of Agriculture, Al-Azhar Islamic University. The research was carried out through observation and identification as well as tracking conservation status. Based on research, there are 6 species that belong to the Araceae family in the Garden of the Faculty of Agriculture, Al-Azhar Islamic University, namely: *Epipremnum tetrasperma*, *Zamioculcas zamiifolia*, *Aglaonema commutatum*, *Anthurium crystallinum*, *Spathiphyllum blandum*, and *Colocasia esculenta*.

Keywords: Biodiversity, Conservation, Ornamental Plants, Lombok Island

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aspek penting dalam ekosistem yang perlu dijaga dan dilestarikan. Indonesia sebagai negara tropis memiliki kekayaan flora yang sangat tinggi, termasuk familia Araceae atau suku talas-talasan merupakan salah satu familia tumbuhan berbunga yang memiliki anggota sekitar 3.750 spesies dalam 114 genus yang tersebar di seluruh dunia (Boyce & Croat, 2018).

Universitas Islam Al-Azhar sebagai institusi Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam konservasi keanekaragaman hayati melalui pengembangan taman fakultas yang tidak hanya berfungsi sebagai area estetik, tetapi juga sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran dan penelitian. Taman fakultas pertanian khususnya menjadi lokasi yang strategis untuk pengembangan koleksi tanaman yang memiliki nilai ekonomis dan konservasi.

Familia Araceae memiliki karakteristik morfologi yang khas dengan bunga tersusun dalam spadiks yang dikelilingi oleh spathe, serta daun yang umumnya berbentuk jantung atau tombak. Banyak anggota familia ini yang memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai tanaman hias, tanaman pangan, dan tanaman obat tradisional (Hay, 2019).

Penelitian mengenai inventarisasi dan identifikasi spesies Araceae di area kampus masih terbatas, padahal informasi ini penting untuk perencanaan konservasi dan pengembangan koleksi tanaman di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman spesies familia Araceae di Taman Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar serta mengevaluasi status konservasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Taman Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-Azhar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kamera digital untuk dokumentasi, alat tulis dan buku catatan lapangan. Sedangkan bahan yang digunakan ialah specimen tumbuhan familia Araceae yang ditentukan dilokasi penelitian,

Penelitian ini dilakukan dengan metode jelajah (cruise method) di seluruh area Taman Fakultas Pertanian. Setiap individu tumbuhan yang termasuk familia Araceae dicatat dan didokumentasikan. Status konservasi setiap spesies dievaluasi berdasarkan IUCN Red List of Threatened Species. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 6 spesies tumbuhan yang termasuk dalam familia Araceae di Taman Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar. Keenam spesies tersebut adalah:

1. *Epipremnum tetrasperma* (Sirih Gading)



Epipremnum tetrasperma atau sirih gading merupakan tanaman epifit merambat yang telah menjadi salah satu tanaman hias indoor paling populer dalam dekade terakhir. Tanaman ini memiliki batang herbaceous berwarna hijau hingga kecoklatan yang dapat memanjat hingga beberapa meter dengan bantuan akar udara yang tumbuh dari setiap buku batang. Karakteristik paling menonjol adalah daunnya yang berbentuk oval hingga memanjang dengan panjang 10-20 cm, memiliki fenestra atau lubang-lubang alami yang memberikan tampilan unik “bolong-bolong” pada daun dewasa, sementara daun muda umumnya masih utuh. Permukaan daun mengkilap berwarna hijau tua dengan tulang daun yang jelas, dan sistem perakarannya terdiri dari akar tanah untuk penyerapan nutrisi serta akar udara untuk penempelan dan penyerapan kelembaban atmosfer.

Habitat asli tanaman ini adalah hutan-hutan terganggu di Asia Tenggara, khususnya Thailand dan Malaysia, pada ketinggian 190-760 meter di atas permukaan laut. Individu ini berada di Tanam Pertanian sebanyak 4 individu. Di alam, tanaman ini tumbuh sebagai epifit yang memanjat pohon-pohon besar dengan kondisi cahaya tersebar dan kelembaban tinggi. Manfaat utama *E. tetrasperma* adalah sebagai tanaman hias indoor yang sangat dihargai karena penampilannya yang unik dan perawatan yang relatif mudah, serta kemampuannya sebagai pembersih udara alami. Nilai ekonominya sangat tinggi dalam industri tanaman hias, dengan harga yang dapat mencapai ratusan ribu rupiah per tanaman tergantung ukuran dan kualitas fenestra. Status konservasinya cukup mengkhawatirkan karena populasi alami yang semakin langka akibat hilangnya habitat, meskipun tidak masuk dalam daftar spesies terancam punah karena mudah diperbanyak melalui budidaya.

2. *Zamioculcas zamiifolia* (Pohon Dolar)



Zamioculcas zamiifolia, yang dikenal sebagai pohon dolar atau ZZ plant, adalah tanaman herba yang memiliki adaptasi luar biasa terhadap kondisi kekeringan dan cahaya rendah. Tanaman ini memiliki rimpang bawah tanah yang tebal dan berdaging sebagai organ penyimpanan air dan nutrisi, dengan daun majemuk menyirip yang terdiri dari 6-8 pasang anak daun berbentuk bulat telur hingga elips. Daun-daunnya sangat khas dengan tekstur tebal, kaku, dan mengkilap seperti lilin berwarna hijau tua, yang berfungsi untuk meminimalkan penguapan air. Tangkai daun tegak dan kuat dapat mencapai tinggi 60-90 cm dengan warna hijau hingga ungu kehitaman, sementara bunganya berupa spadiks kecil yang jarang muncul dalam kondisi indoor.

Tanaman ini berasal dari Afrika Timur, khususnya Kenya, Zimbabwe, dan Afrika Selatan, where it grows naturally in dry forests and savannas dengan kondisi cahaya rendah hingga sedang dan tanah berpasir dengan drainase baik. Manfaat utama *Z. zamiifolia* adalah sebagai tanaman hias kantor yang ideal karena toleransinya terhadap cahaya rendah dan perawatan minimal, serta dipercaya membawa keberuntungan finansial dalam feng shui. Tanaman ini juga berfungsi sebagai pembersih udara yang efektif dan memberikan tampilan modern serta elegan pada dekorasi interior. Status konservasinya sangat stabil dengan kategori “Least Concern” karena populasi alami yang tidak terancam dan keberhasilan budidaya komersial yang telah dilakukan sejak tahun 1996. Individu ini berada di Tanam Pertanian sebanyak 2 individu.

3. *Aglaonema commutatum* (Sri Rejeki)



Aglaonema commutatum atau sri rejeki adalah tanaman herba yang sangat dihargai karena keindahan variegasi daunnya yang menawan. Tanaman ini memiliki batang pendek dan tegak yang sering tidak terlihat karena tertutup pangkal daun, dengan tinggi dewasa mencapai 30-60 cm. Daunnya berbentuk lanset hingga oval dengan panjang 10-30 cm, menampilkan pola variegasi yang spektakuler dengan kombinasi warna hijau, putih, merah, pink, atau kuning tergantung varietasnya. Tangkai daun berongga sepanjang 5-15 cm dengan warna yang bervariasi, sementara sistem perakarannya berupa akar serabut dengan rimpang pendek sebagai pusat pertumbuhan.

Habitat asli tanaman ini adalah hutan hujan tropis Asia Tenggara, khususnya Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina, where it grows as an understory plant di bawah kanopi hutan dengan cahaya rendah hingga sedang dan kelembaban tinggi. Manfaat *A. commutatum* sangat beragam, mulai dari tanaman hias indoor yang populer karena variasi warna daunnya, pembersih udara yang efektif untuk menyerap formaldehide dan polutan lainnya, hingga nilai simbolis sebagai pembawa keberuntungan sesuai namanya “Sri Rejeki”. Secara terapeutik, tanaman ini memberikan efek menenangkan dan mengurangi stres, serta memiliki nilai ekonomi tinggi terutama untuk varietas langka. Status konservasinya bervariasi tergantung spesies dan lokasi, dengan *A. commutatum* umumnya dalam kategori “Least Concern” meskipun beberapa varietas endemik memerlukan perhatian khusus akibat tekanan habitat. Individu ini berada di Tanam Pertanian sebanyak 8 individu.

4. *Anthurium crystallinum* (Kuping Gajah)



Anthurium crystallinum adalah salah satu spesies *Anthurium* yang paling spektakuler dan dihargai tinggi dalam dunia tanaman hias premium. Tanaman epifit ini memiliki batang pendek dan tebal yang sering tidak terlihat, dengan daun berbentuk jantung berukuran besar mencapai 30-50 cm panjang dan 25-40 cm lebar. Keunikan utamanya terletak pada permukaan daun yang berwarna hijau gelap beludru dengan tulang daun putih terang yang sangat kontras dan mencolok, menciptakan pola yang sangat dramatis dan memikat. Tangkai daun panjang dan kuat dapat mencapai 40-60 cm dengan warna hijau hingga keunguan, dilengkapi akar udara yang kuat untuk penempelan pada substrat.

Habitat asli tanaman ini adalah hutan hujan tropis Amerika Tengah dan Selatan, khususnya Kolombia dan Peru, pada ketinggian 500-1500 meter di atas permukaan laut. Individu ini berada di Tanam Pertanian sebanyak 4 individu. Tanaman ini tumbuh sebagai epifit dengan kelembaban tinggi 70-80%, suhu hangat 20-25°C, dan cahaya tersebar di bawah kanopi hutan. Manfaat utama *A. crystallinum* adalah sebagai tanaman hias premium yang sangat dihargai kolektor karena keindahan daun yang spektakuler, dengan nilai investasi yang sangat tinggi dan dapat mencapai jutaan rupiah per tanaman. Selain itu, tanaman ini juga berfungsi sebagai pembersih udara dan memberikan efek terapeutik yang menyenangkan. Status konservasinya berada dalam tekanan akibat hilangnya habitat alami dan perdagangan ilegal, meskipun tidak masuk IUCN Red List, banyak populasi alami mengalami penurunan dan perdagangan internasionalnya diatur oleh CITES.

5. *Spathiphyllum blandum* (Lili Perdamaian)



Spathiphyllum blandum atau lili perdamaian adalah tanaman herba yang terkenal karena keindahan bunganya yang putih bersih dan kemampuan luar biasa sebagai pembersih udara. Tanaman ini memiliki rimpang pendek di bawah tanah yang menghasilkan tunas-tunas baru membentuk rumpun, dengan daun berbentuk lanset hingga oval berukuran 15-40 cm panjang dan 8-15 cm lebar. Daunnya berwarna hijau mengkilap dengan tulang daun paralel yang jelas dan permukaan yang licin serta sedikit bergelombang. Tangkai daun panjang dan tegak mencapai 20-40 cm membentuk rumpun yang rapat, sementara ciri khas utamanya adalah bunga berupa spadiks putih kekuningan yang dikelilingi spathe putih bersih dan elegan dengan aroma yang harum.

Tanaman ini berasal dari hutan hujan tropis Amerika Tengah dan Selatan, khususnya Kolombia dan Venezuela, tumbuh di lantai hutan dengan cahaya rendah, kelembaban tinggi, dan suhu hangat pada ketinggian 500-1000 meter. Individu ini berada di Tanam Pertanian sebanyak 2 individu. Manfaat *S. blandum* sangat beragam dan signifikan, mulai dari tanaman hias indoor yang populer karena bunga putihnya yang elegan dan tahan lama, hingga sebagai pembersih udara superior yang diakui NASA sebagai salah satu tanaman terbaik untuk menyerap ammonia, benzene, formaldehyde, dan xylene. Tanaman ini juga berfungsi sebagai indikator kualitas udara karena daunnya akan menguning jika kualitas udara buruk, serta memiliki nilai simbolis sebagai lambang kedamaian dan kemurnian. Secara terapeutik, tanaman ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur. Status konservasinya stabil dalam kategori “Least Concern” karena meskipun habitat asli mengalami tekanan deforestasi, spesies ini tidak terancam punah dan mudah dibudidayakan serta tersebar luas sebagai tanaman hias.

6. *Colocasia esculenta* (Talas)



Colocasia esculenta atau talas adalah tanaman herba semi-akuatik yang telah menjadi salah satu tanaman pangan penting di dunia selama ribuan tahun. Tanaman ini memiliki umbi bawah tanah (corm) yang besar, bulat hingga oval, berdaging, dan kaya pati dengan diameter dapat mencapai 10-25 cm dan berat 1-3 kg. Daunnya sangat khas berbentuk perisai (peltate) atau jantung dengan ukuran besar mencapai 30-60 cm panjang dan 20-45 cm lebar, berwarna hijau dengan tulang daun yang sangat jelas dan menonjol. Tangkai daun panjang dan tebal, berongga, dapat mencapai 60-150 cm dengan warna hijau hingga keunguan, dengan ciri khas menempel di tengah helai daun. Sistem perakarannya terdiri dari akar serabut yang tumbuh dari umbi utama dan akar kontraktile yang membantu menarik umbi ke dalam tanah.

Habitat asli tanaman ini adalah Asia Tenggara dan telah menyebar ke seluruh dunia tropis, tumbuh optimal di daerah beriklim tropis dan subtropis dengan curah hujan tinggi. Habitat alaminya berupa rawa-rawa, tepi sungai, dan area berair dengan tanah yang kaya bahan organik. Manfaat *C. esculenta* sangat luas dan penting, mulai dari sumber pangan utama sebagai sumber karbohidrat penting terutama di Asia dan Pasifik, dengan daun muda yang juga dapat dikonsumsi sebagai sayuran setelah dimasak. Umbi talas kaya akan karbohidrat, serat, kalium, vitamin C, dan folat, serta menjadi bahan baku industri pangan untuk tepung talas dan berbagai produk olahan. Selain itu, tanaman ini juga berfungsi sebagai tanaman hias dengan varietas berdaun berwarna-warni, konservasi tanah untuk mencegah erosi, dan memiliki nilai budaya yang tinggi sebagai makanan tradisional dalam berbagai budaya. Status konservasinya sangat stabil dalam kategori “Least Concern” sebagai tanaman pangan yang telah didomestikasi ribuan tahun, bahkan di beberapa tempat dianggap sebagai spesies invasif karena

mudah menyebar, meskipun beberapa varietas lokal perlu dilestarikan untuk menjaga keragaman genetik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 6 spesies familia Araceae di Taman Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar, yaitu *Epipremnum tetrasperma*, *Zamioculcas zamiifolia*, *Aglaonema commutatum*, *Anthurium crystallinum*, *Spathiphyllum blandum*, dan *Colocasia esculenta*.
2. Semua spesies yang ditemukan memiliki status konservasi “Least Concern” dan sebagian besar memiliki nilai ekonomis sebagai tanaman hias.
3. Taman Fakultas Pertanian memiliki potensi sebagai area konservasi ex-situ untuk familia Araceae dengan pengembangan lebih lanjut.

REFERENSI

- Boyce, P.C., & Croat, T.B. (2018). The Überlist of Araceae, totals for published and estimated number of species in aroid genera. *Aroideana*, 41(1): 5-25.
- Dransfield, J., Uhl, N. W., Asmussen, C. B., Baker, W. J., Harley, M. M., & Lewis, C. E. (2008). *Genera Palmarum: The Evolution and Classification of Palms*. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Hay, A. (2019). Economic importance of Araceae. In: *Flowering Plants. Monocotyledons* (pp. 129-142). Springer.
- IUCN. (2024). The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2024-1. Available at: <https://www.iucnredlist.org>
- Keating, R. C. (2002). *Acorus calamus* and the Araceae. *Aroideana*, 25, 18-30.
- Knecht, M. F., & Göransson, A. (2004). Terrestrial Plants Require Nutrients in Similar Proportions. *Tree Physiology*, 24(4), 447-460.
- Krejčová, A., Navrátilová, B., & Hanzelka, J. (2019). Air-purifying Potential of Indoor Plants. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(33), 33963-33976.
- Liu, K. W., Wang, L. H., & Chen, L. J. (2013). Phylogenetic Relationships Among Araceae Inferred from matK Sequences. *Botanical Studies*, 54, 1-8.
- Mayo, S. J., Bogner, J., & Boyce, P. C. (1997). *The Genera of Araceae*. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Meerow, A. W. (1989). Systematics of *Spathiphyllum* (Araceae). *Annals of the Missouri Botanical Garden*, 76(2), 454-489.
- Putri, D. K. S., Widyastuti, N., & Hadisutrisno, B. (2019). Morphological Characteristics of *Aglaonema commutatum* in Indonesia. *Biodiversitas*, 20(3), 623-630.

- Sultana, S., Ahmad, M., Zafar, M., Khan, M. A., Arshad, M., & Zafar, S. (2012). Authentication of Herbal Drug *Colocasia esculenta* by Anatomical and Phytochemical Methods. *Pakistan Journal of Botany*, 44(5), 1535-1541.
- Tawan, C. S., Yeng, W. S., & Hoe, P. S. (2019). Araceae of Peninsular Malaysia. *Folia Malaysiana*, 20(1), 1-45.
- The Plant List. (2023). Version 1.1. <http://www.theplantlist.org/>
- The Plant List. (2024). A working list of all plant species. Available at: <http://www.theplantlist.org>
- Tropicos. (2024). Tropicos, botanical information system at the Missouri Botanical Garden. Available at: <http://www.tropicos.org>
- Ulrich, S., Hörmann, V., Lauterbach, S., Maier, U., Bauer, J., Sultana, T., ... & Kreft, H. (2021). Ethnobotanical Knowledge of Araceae in Southeast Asia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17(1), 1-15.
- Wong, S. Y., & Boyce, P. C. (2010). Studies on Schismatoglottideae (Araceae) of Borneo III: Bucephalandra. *Botanical Studies*, 51(3), 269-277.
- Yao, T. L., Ling, K. H., Raven, P. H., & Hong, D. Y. (2019). Araceae. In: *Flora of China*, Vol. 23. Science Press, Beijing.